



Memperluas Pilihan

Mengembangkan Strategi
Advokasi Yang Efektif

MENGEMBANGKAN STRATEGI ADVOKASI YANG EFEKTIF

**Nancy Flowers
Rakhee Goyal**

**Diterjemahkan oleh:
Felippa Amanta**

**Edit dan review oleh:
Mareska Mantik**



**Women's
Learning
Partnership
for Rights,
Development,
and Peace**

DAFTAR ISI

Pendahuluan	2
Penggunaan Panduan dan Video	4
Advokasi dalam Masyarakat Pembelajar: Ringkasan Konsep	6
Latihan untuk Advokasi yang Efektif	
<i>Latihan 1: Mendefinisikan Advokasi</i>	8
<i>Latihan 2: Melakukan Advokasi</i>	10
<i>Latihan 3: Komponen Rencana Advokasi</i>	12
<i>Latihan 4: Mengembangkan Rencana Advokasi yang Efektif</i>	30
Evaluasi Panduan dan Video	
<i>Latihan5: Evaluasi</i>	36

Pendahuluan

Pada tahun 2001, Women's Learning Partnership for Rights, Development and Peace (WLP) dan rekan-rekannya -- Association Démocratique des Femmes du Maroc di Maroko, BAOBAB for Women's Human Rights di Nigeria, dan Women's Affairs Technical Committee di Palestina--menerbitkan *Leading to Choices: A Leadership Training Handbook for Women*.¹ Buku pegangan untuk mendorong kemampuan kepemimpinan yang progresif dan berprinsip untuk perempuan dan laki-laki, serta mengeksplorasi kerangka teoritis kepemimpinan yang partisipatoris untuk mempromosikan masyarakat demokratis dan egaliter.

Selama proses pengujian dan evaluasi panduan *Pelatihan Kepemimpinan untuk Perempuan*, WLP dan beberapa mitranya memandang adanya kebutuhan materi pelatihan dalam tiga area: fasilitasi, komunikasi, dan advokasi. Bahkan fasilitator dan pelatih yang sudah berpengalaman pun merasa mereka akan diuntungkan dengan adanya latihan keterampilan yang mengaplikasikan kerangka kepemimpinan partisipatif untuk memperkuat kemampuan fasilitasi, komunikasi, dan advokasi.

Sebagai tanggapan, WLP menghasilkan panduan berkala untuk tiga panduan dan video *Memperluas Pilihan*, yaitu: Belajar Memfasilitasi dengan Interaktif, Komunikasi untuk Perubahan, dan Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif.

- *Belajar Memfasilitasi dengan Interaktif* membantu melatih fasilitator melakukan lokakarya yang efektif dengan strategi partisipatif dan inklusif. Fasilitator mendapatkan keterampilan untuk mempromosikan mendengar dengan partisipatif, berbagi tanggung jawab dalam memimpin aktifitas, merangsang diskusi, mendorong semangat munculnya pendapat yang

berbeda, dan berkerja secara kooperatif.

- *Komunikasi untuk Perubahan* menyediakan materi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi secara personal dan organisasional. Panduan ini mengandung aktifitas pengembangan keterampilan membuat pesan untuk kelompok-kelompok tertentu yang singkat dan mengena, membuat rencana komunikasi strategis untuk penyebaran pesan melalui saluran komunikasi lokal, dan penyampaian pesan melalui wawancara media.
- *Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif* dibangun atas latihan kepemimpinan yang berprinsip dan komunikasi partisipatif yang terdapat dalam panduan *Belajar Fasilitasi yang Interaktif*² dan *Komunikasi untuk Perubahan*³. Kampanye advokasi yang sukses membolehkan masyarakat yang tidak berdaya dan kehilangan haknya untuk menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempengaruhi kebijakan yang berdampak pada hidup mereka. Panduan ini juga berisi aktifitas pengembangan keterampilan untuk mengartikan advokasi, menganalisa komponen rencana advokasi, dan menerapkan kampanye advokasi yang sukses.

Tiga panduan dan video tersebut bisa digunakan secara terpisah, bersama-sama, atau dihubungkan dengan *Buku Panduan Pelatihan Kepemimpinan Perempuan*, baik dalam program pelatihan kepemimpinan mandiri atau sebagai komponen dalam pelatihan hak asasi, gender, dan proyek pengembangan keterampilan. Latihan-latihan dalam panduan-panduan tersebut disampaikan sebagai model pembelajaran yang dimaksudkan untuk diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus berbagai macam kelompok pelatihan.

²Secara spesifik, latihan dalam 'Kekuasaan dan Kepemimpinan' (*Belajar Fasilitasi yang Interaktif*, halaman 9-16).

³Secara spesifik, tiga bagian pertama dari panduan 'Keterampilan Bermunikasi' (*Komunikasi untuk Perubahan*, halaman 11-18)

¹*Leading to Choices: A Leadership Training Handbook for Women*. 2001. Bethesda, Maryland: Women's Learning Partnership.

Penggunaan Panduan dan Video

Panduan ini dimulai dengan ringkasan singkat mengenai konsep dasar advokasi yang berhasil. Latihan pembelajaran juga didasari konsep-konsep ini, memungkinkan aktivis mengeksplorasi dan mengembangkan kerjasama, mengorganisir strategi-strategi kampanye yang relevan secara budaya. Panduan ini menyimpulkan bahwa latihan evaluasi membantu peserta untuk mengukur apa yang telah mereka pelajari dan mengkritisi proses pembelajaran.

Video Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif menayangkan strategi advokasi yang berhasil di Yordania, Malaysia, Maroko, dan Palestina. Beberapa aktivis berbagi strateginya untuk melindungi perempuan dari kekerasan, membela HAM, dan mempromosikan hak-hak kewarganegaraan. Zainah Anwar dari Malaysia menggambarkan kampanye untuk mengembangkan dan menerapkan UU Kekerasan Rumah Tangga. Amina Lemrini dari Maroko berbicara tentang kampanye untuk mengubah legislasi untuk melindungi perempuan dari pelecehan seksual di tempat kerja. Suheir Azzouni dari Palestina menggambarkan upaya kelompok perempuan membatalkan peraturan yang mengharuskan perempuan mendapat ijin dari wali mereka ketika mereka ingin mengajukan passpor. Asma Khader bicara tentang kampanye untuk menghapuskan praktik-praktik kejahatan atas nama kehormatan di Yordania. Skenario ini juga dibahas dalam buku panduan, *Pelatihan Kepemimpinan untuk Perempuan*.

Kami merekomendasikan proses pembelajaran sebagai berikut:

- Sebelum bertemu dengan peserta lain, pelajari panduan, simaklah video *Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif*, dan mulailah berpikir untuk menerapkan teknik-teknik partisipatoris untuk advokasi yang efektif.

- Berpartisipasilah dalam latihan-latihan yang disediakan dalam panduan ini.
- Tonton ulang videonya lalu hubungan dengan latihan ketiga -- "Komponen-komponen dalam Sebuah Rencana Advokasi" -- pada halaman 12.
- Setelah menyelesaikan latihan terakhir -- "Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif" -- berpartisipasilah dengan kelompok Anda untuk melakukan evaluasi.

Prinsip dasar panduan ini adalah bahwa kepemimpinan inklusif, horizontal, dan partisipatif dan gaya-gaya komunikasi akan membantu kemitraan yang lebih kekal dan efektif bagi orang-orang yang bergerak memperjuangkan visi bersama. Pendekatan ini akan bermanfaat baik untuk advokasi memperbaiki kebijakan ditempat kerja, fasilitas-fasilitas di masyarakat, atau reformasi konstitusi untuk menjamin HAM. Bekerja bersama-sama untuk menguatkan tujuan bersama dan membantu menyadari visi bersama kita untuk perubahan.

Advokasi dalam Masyarakat Pembelajar : Ringkasan Konsep⁴

Advokasi yang efektif dalam masyarakat pembelajar membutuhkan pemilihan keputusan yang partisipatif dan keterampilan komunikasi diantara individu dan organisasi yang bekerja bersama untuk menghasilkan perubahan positif berdasarkan visi bersama.

Landasar dasar suksesnya sebuah kampanye advokasi adalah kemitraan yang lentur dimana para individu berkolaborasi dalam pembuatan keputusan dan penerapan keputusan. Akibat dan keefektifitasan sebuah kampanye bergantung pada pemimpin berprinsip yang berbagi kekuasaan dengan anggota kelompok, terlibat dalam dialog, serta menumbuhkan kepercayaan.

Advokasi yang efektif adalah advokasi yang digagas oleh warga negara dan berpusat pada warga negara tersebut. Kampanye semacam ini merintis perubahan yang perhatian kepada masalah dan menunjukkan sebuah solusi kepada para pembuat kebijakan. Dengan proses pembuatan keputusan yang partisipatif, transparan, dan bertanggung jawab, advokasi yang sukses membawa perubahan dalam kebijakan yang bisa mempengaruhi hidup orang banyak.

Setiap individu yang terlibat dalam advokasi yang efektif:

- berbagi visi perubahan jangka panjang dan terinspirasi oleh tujuan yang sama.
- berkomitmen untuk menggunakan cara-cara etis dalam

mencapai tujuan

- mengakui dan menghormati orang lain sebagai orang yang utuh
- setuju untuk bekerja sebagai sebuah kelompok, berbagi pengalaman dan informasi, belajar satu sama lain, dan membangun atas kekuatan satu sama lain
- menyadari bahwa setiap anggota kelompok juga kreatif dan produktif, serta memiliki kontribusi yang bernilai
- menerima keberagaman dan bekerja untuk mengatasi asumsi, prasangka, dan antipati
- ingin melayani sesama
- percaya kepada anggota kelompok, peduli akan kebutuhan mereka, dan dibina oleh nilai, etis, dan prinsip yang sama
- mendukung dialog
- tekun dalam kerja yang kooperatif

Setiap peserta yang terlibat dalam advokasi yang demikian memiliki andil dalam hasil usaha advokasi, serta kerja kelompoknya menghasilkan sinergi: koordinasi, kesatuan, dan rasa kooperasi yang membuat keseluruhan lebih besar dari jumlah bagiannya.

Dalam masyarakat pembelajar, tidak akan menemui hasil yang sempurna -- bagaimanapun mulia -- yang membenarkan penggunaan tindakan tidak etis untuk mencapainya. Prestasi diukur tidak hanya dari apakah tujuan telah tercapai, namun juga dari apakah tujuan tersebut dicapai dengan cara yang mencerminkan keaslian, ketulusan, dan kesejahteraan para peserta. Proses itu menunjukkan apakah sebuah grup atau masyarakat itu demokratis atau otoriter, egaliter atau elitis.

⁴Bagian ini merupakan rangkuman dari ide yang disampaikan Mahnaz Afkhami dalam "The Building Blocks of Leadership: Leadership as Communicative Learning," dalam *Leading to Choices: A Leadership Training Handbook for Women*

Latihan Untuk Advokasi yang Efektif

Latihan 1 : Mendefinisikan Advokasi

Tujuan :

- mengeksplorasi tujuan dan arti dari advokasi
- mengembangkan definisi bersama dari advokasi

Waktu : 30 menit

Materi : Kertas atau papan tulis, spidol atau kapur

Seorang relawan dari kelompok memimpin diskusi kelompok. Fasilitator bertanggung jawab untuk membantu kelompok mengikuti instruksi latihan, menjaga waktu, dan memanggil peserta yang ingin bicara. Relawan kedua merekam penemuan peserta di sebuah kertas atau papan yang dapat dilihat oleh semuanya.

1. Seorang relawan menulis kata ADVOKASI di tengah selebar kertas atau papan.
2. Selama beberapa menit, para peserta merenungkan kampanye advokasi yang mereka ketahui.
3. Secara bergantian, peserta mengidentifikasi kata-kata, frasa, atau konsep yang mereka asosiasikan dengan ADVOKASI sembari relawan mencatat.
4. Ketika kelompok telah menghasilkan daftar yang substansial, para peserta mempertimbangkan sebagian atau semua pertanyaan-pertanyaan ini:
 - Apa saja tipe-tipe advokasi? Apakah yang ingin dituju oleh advokasi sosial, politik, ekonomi, budaya, atau perubahan legal?
 - Apa saja ketidakseimbangan kekuatan yang ditunjuk oleh usaha advokasi?
 - Apakah pemberdayaan warga negara selalu menjadi hasil atau tujuan advokasi? Kenapa atau kenapa tidak?
 - Apakah meningkatkan kesadaran selalu menjadi hasil atau tujuan advokasi? Kenapa atau kenapa tidak?
 - Apakah pengubahan kebijakan selalu menjadi hasil atau tujuan advokasi? Kenapa atau kenapa tidak?
 - Apa saja tujuan luas lain dari advokasi?
 - Siapakah audiens yang biasanya dituju melalui advokasi?
 - Siapa yang diuntungkan oleh advokasi?
 - Siapa yang dikuatkan dengan advokasi?
 - Etika dan nilai apa yang Anda asosiasikan dengan 'advokasi'?
 - Kata-kata bahasa daerah apa saja yang Anda pakai untuk menjelaskan advokasi? Apakah ada kesulitan untuk menerjemahkan kata-kata ini ke bahasa lain? (Sebagai contoh 'advocate/advokat' di banyak bahasa bisa berarti 'pengacara').
5. Berdasarkan diskusi ini, para peserta mengembangkan definisi kerja kata-kata advokasi yang dapat disetujui kelompok. Seorang relawan menuliskan definisinya di selebar kertas atau papan.

Latihan 2 : Melakukan Advokasi

Tujuan:

- mendiskusikan siapa yang berpartisipasi dalam advokasi
- menganalisis bagaimana cara terlibat dalam advokasi yang efektif

Waktu : 30 menit

Materi : Kertas atau papan tulis, spidol atau kapur

Seorang relawan dari kelompok memimpin diskusi kelompok. Fasilitator bertanggung jawab untuk membantu kelompok mengikuti instruksi latihan, menjaga waktu, dan memanggil peserta yang ingin berbicara. Relawan kedua merekam penemuan peserta di sebuah kertas atau papan yang dapat dilihat oleh semuanya.

1. Ingat kembali definisi kelompok tentang advokasi dari latihan sebelumnya.
2. Para peserta mendiskusikan siapa yang berpartisipasi dalam advokasi dan bagaimana cara terlibat secara efektif dalam usaha advokasi. Seorang relawan mencatat respon peserta.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang harus dipertimbangkan antara lain:
 - Siapa yang memulai advokasi?
 - Siapa yang melanjutkan advokasi?
 - Apakah advokasi menyedapat perhatian utama para pemrakarsa, pelaku, dan/atau penerima manfaat? Adakah perbedaan? Kenapa dan kenapa tidak?
 - Kegiatan apa saja yang terlibat dalam advokasi?
 - Halangan apa saja yang muncul ketika melakukan advokasi?
 - Dengan cara apa mempunyai visi bersama dapat

meningkatkan kemandirian usaha advokasi?

- Dengan cara apakah pendekatan yang didasari hak dapat meningkatkan keefektifitasan advokasi?
- Keuntungan apa saja yang didapat dari melibatkan beragam perspektif dalam advokasi?
- Halangan apa saja bagi peserta dari beragam kelompok saat usaha advokasi (sebagai contoh, orang dari gender, usia, etnis, kelas, agama, profesi, atau kemampuan yang berbeda)? Bagaimana cara mengatasinya?
- Bagaimana cara yang dibawah ini dapat meningkatkan kemandirian usaha advokasi?
 - Proses pembuatan keputusan yang partisipatif
 - Pemimpin yang berprinsip
 - Komunikator yang terampil
 - Koalisi atau kemitraan

Latihan 3 : Komponen Rencana Advokasi

Tujuan :

- mengidentifikasi dan menganalisis komponen dari rencana advokasi
- belajar contoh-contoh strategi advokasi dan kampanye

Waktu : 120 menit

Materi : video *Komunikasi untuk Perubahan*, video, televisi, kertas atau papan, spidol atau kapur

Seorang relawan dari kelompok memimpin diskusi kelompok. Fasilitator bertanggung jawab untuk membantu kelompok mengikuti instruksi latihan, menjaga waktu, dan memanggil peserta yang ingin berbicara. Relawan kedua merekam penemuan peserta di sebuah kertas atau papan yang dapat dilihat oleh semuanya.

1. Seorang relawan menulis kata KOMPONEN RENCANA ADVOKASI di atas selembar kertas atau papan.
2. Secara bergiliran, para peserta mengidentifikasi komponen rencana advokasi sembari relawan mencatat.
3. Dengan memikirkan diskusi ini, lihatlah video *Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif* dimana empat aktivis perempuan menampilkan strategi advokasi yang dipakai dalam kampanye pembelaan hak perempuan di negara mereka.⁵
 - Zainah Anwar menggambarkan kampanye merancang Undang-undang yang membuat kekerasan domestik

⁵Meskipun contoh kampanye advokasi dalam video *Mengembangkan Kampanye Advokasi yang Efektif* meliputi membuat hukum baru, mereformasi hukum yang ada, atau mendorong penerapan hukum, usaha advokasi juga dapat merujuk pada isu dan masalah yang lain seperti sikap patriarki, praktek budaya, atau kebijakan institusi

sebuah kejahatan federal di Malaysia.

- Amina Lemrini berbicara tentang usaha mengubah undang-undang pidana Maroko untuk melindungi perempuan dari pelecehan seksual di tempat kerja.
- Suheir Azzouni menjelaskan usaha perempuan Palestina untuk membatalkan regulasi yang mengharuskan perempuan meminta izin wali mereka ketika mengajukan pembuatan paspor.
- Asma Khader mendiskusikan kampanye pemberian hukuman yang lebih berat bagi pelaku kejahatan atas namakehormatan di Yordania.⁶

4. Seorang relawan membacakan informasi berikut yang diambil dari video -- sebuah deskripsi komponen utama dari rencana advokasi:

⁶Skenario kasus dan latihan bagi empat kampanye ini ada di dalam *Leadership Training Handbook*. Untuk latihan bagi kampanye Malaysia, lihat bagian 11 dari buku, berjudul "How do we share responsibilities and results?" (halaman 95-99). Untuk kampanye Palestina, lihat Skenario Alternatif 5, "Lobbying for the right of Women's Citizenship di Palestina" (halaman 123-124). Untuk kampanye Maroko, lihat Skenario Alternatif 6, "Organizing to protect the legal rights of women employees" (halaman 125). Untuk kampanye Jordan, lihat Bagian 1, "Who is a leader?" (halaman 29-32).

Komponen Rencana Advokasi

- a. Mengidentifikasi misi
- b. Membangun sebuah koalisi
- c. Mengembangkan visi bersama
- d. Merumuskan dan menerapkan strategi
 - Strategi legal
 - Strategi riset
 - Strategi politik
 - Strategi negosiasi
 - Strategi media
- e. Memikirkan ulang strategi
- f. Mengukur kesuksesan hasil jangka pendek
- g. Mengevaluasi kemajuan pencapaian visi jangka panjang

From video *Memperluas Pilihan: Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif*. 2003. Bethesda, Maryland: Women's Learning Partnership.

5. Setelah melihat video, kelompok mendiskusikan pertanyaan berikut:
 - *Dari semua komponen yang Anda identifikasi tadi, adakah tambahan komponen yang mungkin Anda pakai pada salah satu dari empat kampanye yang ada di video?*
 - *Apakah sebuah kampanye harus menggunakan semua komponen dari rencana advokasi pada daftar diatas? Kenapa atau kenapa tidak?*
6. Peserta dibagi menjadi kelompok kecil. Dengan menggunakan empat kampanye sebagai contoh, setiap kelompok:
 - *Meneliti lebih lanjut satu atau lebih komponen dari rencana advokasi yang ada di video*

- *Mendiskusikan bagaimana cara penerapan komponen tersebut*

- *Menyiapkan sinopsis diskusi*

7. Seorang juru bicara dari tiap kelompok memaparkan sinopsis diskusi mereka kepada segenap kelompok. Sinopsis ini melihat pertanyaan yang menghasilkan perbedaan pendapat atau diskusi lebih lanjut.

8. Dalam tiap kelompok, para peserta mendiskusikan sebagian atau semua pertanyaan sebagai berikut:

- a. **Identifikasi misi:** Di dalam video, Asma Khader mendeskripsikan pertemuan dengan seorang perempuan yang tertekan karena suaminya hanya mendapat hukuman enam bulan penjara karena membunuh putri mereka yang tidak menikah, yang telah diperkosa dan dihamili. Menurut Khader, "Suaminya bisa mendapat hukuman singkat karena menurut adat dan nilai tradisi, seorang perempuan yang hamil diluar nikah dianggap mencemarkan nama keluarga. Karena itu, laki-laki tersebut mempunyai hak untuk menjaga kehormatan dengan melakukan kejahatan itu," Zainah Anwar menyampaikan misi kampanyenya, "Tidak ada hukum yang membuat kekerasan domestik menjadi sebuah kejahatan. Dalam upaya menghentikan laki-laki memukuli perempuan, ada halangan yang besar... Kami memutuskan bahwa yang ingin kami lakukan adalah untuk mengkampanyekan undang-undang kekerasan domestik -- untuk membuat kekerasan domestik sebuah kejahatan di Malaysia." Tentang kampanye Maroko, Amina Lemrini menjelaskan bahwa suatu hari, pekerja perempuan di sebuah pabrik tekstil menghadap ke asosiasi mereka dan 210 orang dari mereka melakukan demonstrasi, "tidak karena alasan gaji atau isu lain, melainkan karena mereka adalah korban pelecehan seksual... Pelecehan seksual di negara kami adalah tabu. Perempuan tidak berbicara mengenai hal itu."

Menggambarkan misi kampanye di Palestina, Suheir Azzouni berkata, “Kami diberitahu bahwa perempuan harus mendapat izin tertulis dari wali kami untuk mengajukan permohonan membuat paspor. Itu sangat mengejutkan.”

- *Siapakah yang mengidentifikasi isu sebagai masalah yang dituju pada kampanye advokasi?*
- *Siapa yang terkena dampak langsung dari masalah itu?*
- *Siapa yang paling peduli untuk memecahkan masalah, apakah termasuk mereka yang tidak terkena dampak?*
- *Kepentingan siapa yang dipromosikan melalui kampanye?*
- *Pentingkah sebuah kampanye advokasi menyampaikan solusi kebijakan? Kenapa atau kenapa tidak?*
- *Bagaimanakah mengidentifikasi misi dapat membantu membuat tujuan jangka pendek, tujuan strategi, dan tindakan yang tepat untuk mencapai setiap tujuan menjadi lebih baik dalam setiap kampanye advokasi?*

b. Membangun koalisi:

- i. **Pentingnya koalisi.** Menurut Asma Khader, kampanye advokasi melibatkan bekerja dengan orang lain “dalam situasi kerja kelompok daripada sebagai pahlawan individual.” Sependapat dengan Khader, Zainah Anwar berkata bahwa jika Anda ingin membawa perubahan di masyarakat, “Anda harus meyakinkan pihak yang berwenang, Anda harus meyakinkan publik bahwa ada permintaan publik yang luas untuk itu.” Satu-satunya cara Anda melakukan itu adalah dengan membuat sebuah koalisi, jika Anda bekerja bersama dengan orang lain untuk mendukung gerakan Anda.” Lebih

lanjut, kata Zainah Anwar, “menjadi inklusif, konsultatif, dan tidak egois akan kekuatan bisa menjadi sangat penting karena jika Anda ingin membawa perubahan, Anda tidak bisa memonopoli isu tersebut. Keragaman suara, keragaman kelompok, dan penyebaran kelompok yang mendukung isu tersebut sangatlah penting.” Suheir Azzouni menambahkan, “Kita harus gigih, saling mendukung, bekerja sama, dan punya strategi jangka panjang supaya bisa menang. Semakin banyak pemimpin dalam komunitas kita berarti semakin mudah meraih tujuan kita.” Azzouni juga berkata, “Kepemimpinan bersama menjadi mungkin karena harus dipahami bahwa seseorang tidak bisa menjadi kuat di semua aspek. Ada kekuatan berbeda di tiap orang dan di tiap kelompok, dan akan lebih bijaksana untuk membuat tempat dan memberi tempat pada orang-orang untuk menunjukkan kekuatan, kemampuan, dan keterampilan mereka masing-masing.”

- ii. **Jalannya Koalisi.** Mahnaz Afkhami berkata bahwa faktor yang penting dalam mengembangkan komunitas pembelajar adalah “individu yang saling menghormati satu sama lain dan mempunyai pemahaman penuh tentang pentingnya pendapat, input, dan kolaborasi orang lain. Bekerja bersama memberi kita keuntungan dan kebijakan dari pengalaman, sejarah, budaya, metodologi, tantangan, dan solusi kita,”
- iii. **Keanggotaan Koalisi.** Di Yordania, orang paling aktif dalam koalisi yang beragam untuk memerangi kejahatan kehormatan datang dari media dan profesi legal karena kelompok-kelompok ini mampu mendokumentasikan cerita-cerita dan berhubungan dengan para korban, pelaku, serta keluarganya. Asma Khader berkata, “Para

pengacara datang dari ruang sidang dimana mereka melihat dan memonitor sidang dan merasakan ketidakadilan.” Anggota koalisi dalam kampanye Maroko, menurut Amina Lemrini, termasuk Serikat Buruh Maroko, dimana Serikat Buruh menjadi bagiannya. Memang Serikat Buruh menjadi sekutu pertama mereka. “Dengan kerjasama dengan Serikat ini,” katanya, “Kami [the Association Démocratique des Femmes du Maroc] meluncurkan kampanye ini.” Anwar menjelaskan bahwa kelompok advokasinya -- Kelompok Aksi Bersama (Joint Action Group) untuk kekerasan pada perempuan -- dengan sengaja membawa beragam kelompok yang berbeda untuk menunjukkan pada yang berwenang bahwa tuntutan untuk hukum kekerasan domestik tidak datang dari satu kelompok yang kecil dan terisolasi. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa “ada koalisi besar yang terdiri dari kelompok berbeda -- kelompok perempuan, pengacara, serikat buruh, akademisi -- untuk menunjukkan keragaman suara dari sektor-sektor masyarakat yang berbeda yang menuntut legislasi semacam itu.” Berbiacara soal kampanye di Palestina, Azzouni berkata bahwa anggota koalisinya adalah perempuan dari kelompok politik dan kelompok kepentingan berbeda yang telah aktif, dan perempuan profesional yang merasa sudah waktunya untuk “bekerja untuk masyarakat yang mempunyai budaya manusiawi dan tanpa diskriminasi menurut ras, warna, agama, atau latar belakang etnis. Perempuan-perempuan itu telah bertahun-tahun merasa mereka bekerja untuk pembebasan tanah air mereka,” katanya, “dan sekarang waktunya untuk bekerja bagi kesamaan sosial dalam masyarakat sendiri,”

- *Keuntungan apakah yang ada dari sebuah koalisi?*
- *Kelemahan apakah yang ada dari sebuah koalisi?*
- *Bagaimanakah menyertakan baik pemrakarsa dan penerima manfaat dalam sebuah koalisi dapat membantu meningkatkan keefektifitasannya?*
- *Bagaimanakah menyertakan banyak suara dan kelompok dapat menguatkan sebuah koalisi? Bagaimanakah mereka dapat melemahkan koalisi?*
- *Apa saja tantangan dari menyertakan banyak suara? Bagaimana cara mengatasinya?*
- *Dengan cara apakah sebuah koalisi dapat memanfaatkan kekuatan dan keterampilan anggotanya?*
- *Peran apa, jika ada, yang harus dipunyai “para ahli” dalam sebuah koalisi?*
- *Bagaimana cara koalisi dibentuk dan berfungsi sehingga semua anggota bisa merasa terlibat?*
- *Proses pembuatan keputusan seperti apa yang bisa menguatkan koalisi? Perlukan semua anggota koalisi terlibat dalam pembuatan keputusan, atau hanya menjalankan keputusan yang dibuat oleh yang lain? Perlukah sebagian anggota koalisi membuat tindakan mereka sendiri dan menggunakan sumber daya untuk menerapkan tindakan mereka? Jelaskan kenapa.*
- *Bagaimana cara anggota koalisi berbagi tanggung jawab sembari memastikan mereka mencapai tujuan individual mereka sendiri?*
- *Bagaimana cara supaya kontribusi setiap anggota koalisi dihargai dan dihormati? Dengan cara apa anggota koalisi meningkatkan interaksi dengan yang lain untuk menunjang usaha*

advokasi?

- Teknik komunikasi apa yang bisa meminimalkan konflik dan memaksimalkan kooperasi koalisi?
- Bagimanakah stereotipe dan prasangka terhadap orang lain dapat menghalangi kerja sebuah koalisi? Bagaimana cara mengatasinya?
- Apakah gaya kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif lebih bisa menyokong sebuah koalisi? Kenapa atau kenapa tidak?
- Bagaimana Anda bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menguatkan koalisi?
- Adakah kelemahan penggunaan metode partisipatif atau koalisi? Jika iya, apakah itu? Apakah masih patut menginvestasikan waktu dan sumber daya untuk mempromosikan koalisi partisipatif dan inklusif? Kenapa dan kenapa tidak?

c. **Kembangkan visi bersama:** “Elemen utama dalam strategi advokasi sosial adalah sebuah visi,” kata Amina Lemrini. “Sangat diperlukan untuk mempunyai visi yang bagus tentang apa yang ingin Anda lakukan dan mempunyai tujuan yang jelas.” Dalam video, Khader berkata bahwa visi bersama dalam kampanye Yordania adalah “hak asasi manusia adalah untuk semua dan diskriminasi tidak dapat diterima baik berdasarkan prinsip hak asasi manusia maupun konstitusi Yordania.” Anwar berkata bahwa dalam kampanye Malaysia, “Kami semua berkomitmen untuk visi yang sama, tidak ada perempuan yang layak dipukul, walau kami datang dari latar belakang berbeda dan masing-masing organisasi kami punya prioritas berbeda, tidak harus kekerasan domestik, kami semua bekerja karena satu visi itu.”

- Dapatkah suatu visi membantu tetapkan tujuan

maksimal dan minimal atau hasil dari kampanye advokasi? Kenapa atau kenapa tidak?

- Dapatkah suatu visi membantu membentuk tujuan konkret yang dapat diukur dari sebuah kampanye advokasi? Jelaskan.
- Dapatkah suatu visi berubah selama durasi kampanye? Apakah keuntungan dan kelemahan visi yang fleksibel dan dapat disesuaikan?
- Halangan apa yang ada saat membentuk visi bersama di antara beragam kelompok atau bahkan kelompok atau individual yang berpikiran sama? Bagaimana cara mengatasinya?
- Dengan cara apakah suatu visi bersama dapat menggerakkan beragam kelompok atau individual?

d. Merumuskan dan menerapkan strategi:

- Menggunakan kerangka legal konstitusional dan internasional.** Anwar berkata bahwa strategi legal di kampanye Malaysia adalah untuk “membuat isu kekerasan domestik adalah sebuah kejahatan namun departemen agama berkata ‘Ini adalah urusan keluarga, bukan urusan kriminal’... Jadi jika Anda mau memasukkan kekerasan domestik menjadi kejahatan di bawah hukum keluarga, itu akan keluar dalam ranah hukum setiap negara bagian. Tapi tidak ada jaminan bahwa jika Anda mengubah itu menjadi urusan keluarga, semua negara bagian akan membuat kekerasan domestik sebuah kejahatan di bawah hukum keluarga. Jadi merupakan suatu strategi penting bahwa kami berkata, ‘Ini adalah kejahatan. Kami ingin ini ada dibawah hukum federal. Kami hanya ingin satu hukum, satu undang-undang kekerasan domestik untuk diberlakukan bagi semua Muslim dan non-Muslim.’”

- ii. **Menggunakan hasil-hasil penelitian.** Di Maroko, para aktivis yang berkampanye melakukan dua studi untuk mendukung gerakan mereka. “pertama Kami meluncurkan studi untuk belajar lebih lanjut mengenai psikologi dari fenomena ini,” kata Lemrini. “Studi yang kedua adalah studi yudisial untuk melihat legislasi Maroko berkaitan dengan pelecehan seksual dan kekerasan pada perempuan secara umum... Kami mengorganisir pertemuan untuk mempresentasikan semua hasil studi. Kami mengundang Menteri Tenaga Kerja, Menteri Keadilan, dan Menteri Urusan Perempuan. Kami juga mengundang perserikatan, organisasi-organisasi hak asasi manusia, ahli hukum pidana, dan spesialis hukum sosial. Ini adalah sebuah kesempatan untuk mendapat keabsahan dari kerja kami dan untuk memastikan saat kami mempresentasikan rencana kami [untuk reformasi legislatif], akan dipandang sebagai usul yang kredibel.
- iii. **Menggunakan demonstrasi.** Selama pemilu legislatif pertama di Palestina, demonstran mengadakan demonstrasi untuk mengekspresikan ketidaksetujuan mereka terhadap regulasi paspor. Azzouni mengatakan ini adalah gerakan pertama yang diadakan melawan kewenangan Palestina. “Delapan kandidat yang turut di Ramallah juga bergabung dengan kami dan menyuarakan dukungan total untuk isu perempuan.”
- iv. **Menggunakan petisi.** Dalam video, Azzouni mendeskripsikan bagaimana petisi di kampanye digunakan “kurang lebih bahasa resmi... Memprotes apa yang terjadi dengan cara yang baik dan sopan. Petisi didistribusikan ke semua organisasi perempuan yang membantu mencari tanda tangan, dan semua dikirim ke Presiden Arafat

melalui fax.”

- v. **Bernegosiasi dengan pembuat kebijakan dan agen pemerintah.** Dalam kampanye di Malaysia, koalisi Anwar memutuskan untuk bernegosiasi dengan pembuat kebijakan. “Kami memutuskan untuk mengambil inisiatif,” dia menjelaskan, “karena kami ingin hukum kekerasan domestik. Kami ingin itu dinegosiasikan dalam tuntutan kami. Lalu Asosiasi Pengacara Perempuan membuat rancangan undang-undang kekerasan domestik yang menjadi dasar negosiasi kami dengan pemerintah. Pemerintah kemudian membentuk panitia khusus, termasuk kami, kelompok perempuan, departemen agama, departemen kesejahteraan, polisi, dan jaksa agung -- semua agen pemerintah yang perlu dilibatkan dalam penerapan undang-undang. Rancangan kami menjadi dasar negosiasi.” Di Maroko, Lemrini menjelaskan, “Kami merancang memorandum dengan usulan perubahan hukum pidana dan hukum tenaga kerja. Memorandum itu ditandatangani sembilan asosiasi -- enam asosiasi perempuan, dua perserikatan, dan satu asosiasi hak asasi manusia -- menambah bobot memorandum kami. Kami mengirimnya ke Menteri Keadilan dan Menteri Tenaga Kerja. Langkah ketiga adalah mengikuti kerja ini ke level parlemen. Kami mengadakan pertemuan makan malam dengan anggota parlemen dan mempresentasikan memorandum kami untuk mengubah dua pasal. Kami juga mengajak media untuk berpartisipasi dalam pertemuan kami.” Di Palestina, Azzouni berkata, “[Wakil Menteri] kami undang ke kantor kami. Dia datang bersama seorang syek... Dalam ruangan itu ada 40 perempuan kuat yang punya sejarah panjang akan

pengalaman perjuangan untuk pembebasantahan air... Kemudian perempuan-perempuan itu mulai bercerita tentang pengalaman mereka.” Dalam kampanye Yordania, Khader berkata bahwa pesan mereka kepada para pembuat keputusan adalah bahwa Yordania punya komitmen akan hak asasi perempuan dan hak asasi manusia baik berdasarkan konstitusi mereka dan juga persetujuan internasional. Kampanye itu menekankan bahwa pemerintah harus mengubah legislasi untuk memasukkan prinsip hak asasi perempuan dan hak asasi manusia dalam menjaga tanggung jawab untuk mencapai komitmen tersebut.

vi. **Meningkatkan kesadaran publik melalui media.**

Anwar menceritakan usaha Malaysia untuk meningkatkan kesadaran akan kekerasan domestik melalui kampanye publik di tempat perbelanjaan; jalanan, pameran, dan konser dimana foto, cerita, dan materi lain tentang kekerasan domestik dipajang; acara tahunan hari perempuan yang fokus kepada kekerasan domestik; dan cerita utama di media. Anwar menggambarkan bagaimana acara-acara itu menarik perhatian perempuan yang menjadi korban dan bersedia berbicara kepada publik dan pers. “Lalu pers mempunyai studi kasus dimana mereka dapat menunjukkan ini adalah masalah yang nyata,” katanya. “perempuan tidak suka dipukuli.” Di Palestina, usaha untuk meningkatkan kesadaran melalui media termasuk menulis artikel koran dan wawancara radio. Anggota kampanye juga berpartisipasi di acara televisi dimana ada pertanyaan lewat telepon kepada pembuat kebijakan yang menjadi tamu dan mencari tanggung jawabnya di forum publik. Kata Azzouni, “Wakil Menteri seharusnya ada di acara live pada hari itu, kami tahu secara tidak sengaja

karena menelpon stasiun tv. Kami bertanya padanya apakah kami bertepuk tangan dengan sia-sia dan apakah Palestina di masa depan akan mengambil urusan dan hak perempuan dalam pertimbangan.”

- *Pikirkan strategi advokasi selain strategi legal, riset, politik, negosiasi, dan media yang ada.*
- *Bagaimanakah penggunaan kombinasi strategi dapat membantu kemandirian kampanye advokasi?*
- *Haruskah penggunaan teknologi komunikasi -- radio, televisi, email, situs web -- menjadi strategi di setiap kampanye? Kenapa dan kenapa tidak?*
- *Dengan cara apa kejadian aktual seperti pemilu, pertemuan kebijakan, atau berita baru dapat menyediakan kesempatan untuk kampanye? Adakah strategi spesifik yang membantu mengambil keuntungan penuh dari kesempatan itu? Jika ada, apakah itu?*
- *Adakah strategi spesifik untuk mengurangi dampak resiko atau ancaman potensial terhadap kampanye? Jika ada, apakah itu?*
- *Perluakah proses penerapan strategi yang mencerminkan nilai koalisi? Kenapa atau kenapa tidak?*

- e. **Berpikir ulang mengenai strategi:** Dalam kampanye Malaysia, sebuah halangan muncul setelah negosiasi antara koalisi dan pemerintah dimulai. Seorang wakil dari departemen agama milik pemerintah mengklaim kekerasan domestik tidak bisa dijalankan bagi Muslim karena dalam Islam, seorang laki-laki punya hak untuk memukul istrinya. “Kemudian kami harus membuat strategi baru untuk mengatasi halangan ini,” kata Anwar, “dan itulah dimana kelompok saya, *Sisters in*

Islam, ambil bagian. Salah satu hal yang kami lakukan adalah membuat brosur kecil, pertanyaan dan jawaban, berjudul Apakah Laki-laki Muslim Punya Hak Memukul Istrinya... Kami gunakan ayat-ayat Quran, kami gunakan tradisi nabi, untuk menunjukkan Islam sebenarnya mempromosikan hubungan kasih sayang, adil, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.”

Di kampanye Jordania, Khader berkata bahwa tidak ada satupun dalam struktur kuat negara yang ingin melihat perubahan -- mereka senang dengan situasi saat itu.

Kelompoknya mengonfrontasi dengan cara “menunjukkan dengan jelas bahwa praktek kejahatan kehormatan bertentangan dengan agama. Itu tidak ada hubungannya dengan Islam yang merupakan agama mayoritas.

Kami coba menunjukkan betapa tidak adilnya itu dan bahwa Islam dan komunitasnya tidak dapat menerima sistem yang tidak adil. Kami juga berusaha menunjukkan berdasarkan konstitusi dan kerangka legal bahwa itu tidak adil.”

- *Kondisi seperti apa yang membutuhkan strategi ulang?*
 - *Keuntungan apa yang didapat dari memikirkan ulang strategi?*
 - *Apakah harus memikirkan ulang strategi jika rencana kampanye sangat buruk? Jika tidak, kenapa?*
- f. **Mengukur kesuksesan:** Menurut Khader, kesuksesan kampanye di Yordania melawan kejahatan kehormatan diukur di beberapa level. Hasil yang pertama adalah debat menjadi publik dan isu tidak lagi tabu. “Hasil yang kedua”, katanya, “adalah perempuan mulai mencari bantuan. Mereka tahu ada kelompok yang mendukung mereka. Hasil yang ketiga adalah pemerintah mendukung beberapa amandemen legal, yang tidak 100% membantu tapi menjadi tanda mereka

dalam tekanan... Hasil yang keempat adalah opini publik telah bergerak mendukung kampanye.” Untuk kampanye Malaysia tentang penerapan undang-undang federal tentang kekerasan domestik, Anwar berkata butuh sembilan tahun kampanye dan negosiasi dengan pemerintah sebelum rancangan undang-undang itu disetujui parlemen pada 1994. “Bahkan setelah disetujui parlemen”, katanya, “itu belum diterapkan karena terdapat bantahan lebih lanjut, jadi butuh dua tahun lagi untuk kampanye dan melobi sebelum diterapkan pada 1998. Secara keseluruhan, butuh sebelas tahun yang panjang untuk negosiasi, kampanye, meningkatkan kesadaran publik sebelum kami menerapkan undang-undang itu. Selama beberapa tahun pertama penerapan, ada lompatan besar di jumlah laporan yang masuk ke polisi tentang kekerasan domestik.” Lemrini mendeskripsikan kampanye Maroko melawan pelecehan seksual di tempat kerja dengan hampir sama. “Amendemen yang kami usulkan sudah disetujui pemerintah,” katanya. “Namun, mereka belum mendiskusikannya dan dipakai di parlemen. Hukum pidana ini harus kemudian pergi ke pemerintah, lalu ke parlemen. Yang menarik adalah, ada pemahaman konsep dasar dari amandemen dua pasal itu.” Kata Azzouni, tetap penting untuk menyampaikan rasa syukur kepada pendukung kampanye, tanpa melihat apakah kampanye itu mencapai kemenangan yang jelas. “Dalam hubungan publik dan dalam melobi, selalu ingat untuk berterima kasih kepada orang lain, karena Anda akan membutuhkan mereka lagi. Tidak bijak jika kita membuat musuh. Selalu lebih baik jika membuat teman dan membuat orang merasa sama-sama menang, bukan situasi menang-kalah.”

- *Keuntungan apa yang ada dari membuat indikator, kriteria, atau patokan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur kesuksesan hasil jangka pendek?*

- *Kelemahan apa yang ada dari membuat indikator, kriteria, atau patokan kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur kesuksesan hasil jangka pendek?*
- *Bagaimanakah mengukur dampak suatu rencana advokasi dapat membantu meningkatkan rencana kampanye di masa depan?*
- *Mengapa penting merayakan prestasi personal dan organisasional selama kampanye?*
- *Mengapa menjadi ramah dan diplomatis dapat membantu mengurangi masalah yang mungkin muncul saat kampanye, atau membantu menyiapkan kampanye yang lebih efektif di masa depan?*

g. **Mengevaluasi kemajuan:** Tentang masa depan kampanye di Jordania, Khader berkomentar di video bahwa kelompoknya berharap, *pertama* untuk mengamandemen undang-undang “dengan cara yang tepat, khususnya Artikel 98, yang butuh diamandemen paling tidak untuk meningkatkan hukuman maksimum [untuk kejahatan kehormatan]. *Kedua*, kami berharap akan ada layanan untuk korban yang selamat dan yang berpotensi jadi korban, seperti tempat perlindungan, dukungan legal, sosial, dan psikologi, training kejuruan, dan kesempatan untuk hidup baru bagi para perempuan. *Ketiga*, bahwa komunitas dan masyarakat akan mengubah cara pikir mereka tentang bagaimana menilai anak perempuan dan kehidupan perempuan dalam sistem kontrol yang sangat patriarkis.” Anwar berkata kampanye Malaysia sedang mendorong beragam amandemen, “kami harus menyadari tidak cukup untuk hanya mempunyai. Jika Anda punya hukum, tapi tidak sikap, dampaknya akan kecil.” Mengomentari kemajuan dari kampanye Maroko, Lemrini berkata setelah tujuh tahun, “pekerjaan belum selesai. Parlemen belum mengesahkan dua amandemen. Walaupun begitu, kami percaya bahwa karena ada pemahaman

yang lebih besar tentang isu pelecehan seksual, ini sudah merupakan kemenangan bagi kami.” Komentar Azzouni lebih berhati-hati. “Kami harus jadi sangat, sangat sabar dan lihat semuanya sebagai proses,” katanya. “Pada tahun-tahun pertama kami pikir kami akan dapat semuanya [dengan cepat] dan kami harus punya hak yang setara begitu pihak berwenang Palestina mengambil alih. Namun seiring waktu, kami belajar bahwa hal-hal ini tidak terjadi dalam semalam.” Katanya, indahnya kampanye adalah setiap orang yang terlibat punya rasa memiliki. “Setiap perempuan dan laki-laki, ada laki-laki yang membantu kami juga, merasa bahwa ini adalah prestasi dan hasil mereka, bahwa ini adalah misi mereka sendiri untuk berdiri atas hukum yang diskriminatif. Saat kami menang, semua merasa sudah berkontribusi kepada kemenangan ini, dan hingga sekarang mereka berkata kami melakukannya bersama-sama.”

- *Apakah proses penerapan sebuah kampanye advokasi linear? Apakah meraih tujuan kebijakan kampanye secara singkat menunjukkan kesimpulannya?*
- *Keuntungan apakah dari proses spiral sebuah rencana kampanye yang meliputi strategi ulang dan reevaluasi tujuan dan strategi visi jangka panjang dari kampanye advokasi?*
- *Perluah evaluasi kemajuan sebuah kampanye memasukkan analisi proses atau cara yang dipakai untuk mencapai tujuan? Kenapa atau kenapa tidak?*
- *Mengapa sangat penting bagi semua orang yang terlibat kampanye untuk merasakan kepemilikan dari proses dan hasil kampanye? Apakah ini cara yang bagus untuk mengevaluasi kemajuan kampanye advokasi?*

9. Evaluasilah video *Mengembangkan Strategi Advokasi* yang

Efektif dalam kelompok. Pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- *Apakah video itu membantu memberi Anda pemahaman tentang langkah-langkah yang ada dalam perencanaan dan penerapan kampanye advokasi yang efektif?*
- *Apakah video itu membantu Anda mengembangkan pemahaman tentang strategi advokasi yang dapat digunakan?*
- *Bagian video apa yang paling berguna? Bagian video apa yang kurang?*
- *Tambahan materi apa yang bisa berguna bagi Anda?*

Latihan 4 : Mengembangkan Rencana Advokasi yang Efektif

Tujuan:

- mengembangkan rencana dan strategi kampanye advokasi yang efektif

Waktu : 90 menit

Materi : Tidak ada

Seorang relawan dari kelompok memimpin diskusi kelompok. Fasilitator bertanggung jawab untuk membantu kelompok mengikuti instruksi latihan, menjaga waktu, dan memanggil peserta yang ingin bicara.

1. Peserta dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari tiga atau empat orang dan bekerja bersama untuk mengembangkan rencana advokasi yang mencerminkan visi bersama⁷ dan nilai bersama berkaitan dengan isu sosial spesifik di tingkat

komunitas, nasional, atau internasional.

2. Kelompok mempertimbangkan sebagian atau semua pertanyaan dalam mengembangkan rencana kampanye:

a. Mengidentifikasi misi

- *Perubahan sosial jangka panjang seperti apa yang ingin Anda lihat?*
- *Siapa yang paling merasakan dampak perubahan ini dan bagaimana?*
- *Perubahan apa, jika ada, yang ingin Anda lihat untuk membuat struktur kekuasaan atau pembuatan keputusan?*
- *Tujuan atau solusi jangka pendek apa yang ingin Anda capai?*
- *Sebutkan 3-5 tujuan yang membantu Anda meraih tujuan atau solusi jangka pendek.*
- *Dampak seperti apa yang Anda harapkan dari rencana Anda?*

b. Membangun koalisi

- *Tugas apa saja yang harus dilaksanakan untuk meraih tujuan Anda? Siapa yang akan melakukan setiap tugas?*
- *Siapa saja jaringan yang mendukung anda di tingkat lokal, nasional, regional, atau global? Siapa yang bisa menyediakan dukungan konkret dalam meraih tujuan advokasi Anda?*
- *Siapa yang berpotensi jadi musuh Anda? Bagaimana cara meyakinkan mereka untuk mendukung Anda dan bagaimana mengatasi halangan yang mungkin mereka bawa?*
- *Siapa para “ahli” yang bisa meningkatkan keefektifitasan advokasi Anda?*
- *Bagaimana cara membuat semua anggota koalisi merasa dilibatkan, punya rasa kepemilikan, dan ikut*

⁷Untuk kegiatan kelompok tentang mengembangkan visi bersama, lihat bagian 7: “How will we find shared meaning?” di dalam *A Leadership Training Handbook for Women*.

serta di hasilnya?

- *Apakah yang akan jadi peran para anggota koalisi? Akankah mereka hanya dikonsultasi atau berpartisipasi aktif? Akankah mereka jadi penerima informasi atau ikut membuat keputusan?*
- *Metode pembuat keputusan dan gaya komunikasi seperti apa yang akan Anda pakai untuk meminimalkan konflik dan memaksimalkan kooperasi di dalam koalisi?*
- *Apakah proses pembuatan keputusan transparan dan bertanggung jawab?*

c. Mengembangkan visi bersama

- *Bisakah anda menyampaikan visi Anda dalam tiga menit atau kurang kepada penonton?*
- *Tujuan spesifik apa yang bisa membantu meraih visi ini?*
- *Apakah tujuan Anda bisa diukur?*
- *Apakah tujuan Anda realistis melihat sumber daya yang tersedia?*
- *Apa saja tujuan yang tidak bisa dinegosiasi-yang paling tidak bisa Anda terima?*
- *Apakah tujuan itu membantu menjelaskan strategi tindakan Anda?*
- *Adakah jadwal untuk memenuhi tujuan?*
- *Apakah anggota koalisi akan berpartisipasi dalam pembentukan visi kedepannya? Jika iya, bagaimana?*

d. Perumusan dan penerapan strategi

- *Siapa yang perlu Anda dekati -- pada tingkat pemerintah, perusahaan, masyarakat sipil, komunitas, keluarga, dan/atau individual -- untuk menerapkan solusi?*
- *Strategi apa yang bisa dipakai untuk mencapai kelompok atau individual tersebut?*
- *Apakah kombinasi strategi yang Anda rencanakan*

paling mencerminkan kekuatan koalisi Anda?

- *Akankah strategi Anda membantu mencapai tujuan sesuai jadwal?*
- *Apakah strategi Anda butuh tambahan sumber daya manusia, finansial, material, dan yang lainnya? Jika ya, bagaimana Anda akan menggunakannya?*
- *Bagaimana Anda akan menggunakan teknologi komunikasi--seperti radio, televisi, email, atau situs web--untuk menyebarkan jangkauan advokasi Anda?*
- *Adakah peristiwa terkini seperti pemilu, pertemuan kebijakan, atau berita aktual yang menyediakan kesempatan untuk kampanye Anda? Strategi apa yang bisa mengambil keuntungan penuh dari kesempatan itu?*
- *Apakah kampanye Anda akan menimbulkan reaksi? Jika iya, strategi apa yang bisa dipakai untuk meminimalkan reaksi itu?*
- *Apa saja potensi resiko atau ancaman pada kampanye Anda? Apa yang bisa Anda pakai sebagai strategi untuk mengurangi dampak ancaman itu?*

e. Pikirkan ulang strategi

- *Apakah jadwal Anda mempertimbangkan atau mengantisipasi halangan yang tak dikira? Apakah rencana Anda fleksibel dan bisa disesuaikan?*
- *Apa saja sumber daya yang dapat membantu Anda membuat strategi ulang jika dibutuhkan?*

f. Mengukur kesuksesan

- *Bagaimana cara Anda tahu Anda sudah sukses? Apakah 3-5 indikator, kriteria, atau patokan kuantitatif dan 3-5 indikator, kriteria, atau patokan kualitatif yang akan Anda pakai untuk mengukur dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang kampanye Anda?*
- *Bagaimana Anda akan merayakan prestasi Anda?*

g. Mengevaluasi kemajuan

- Pada tahap dalam kampanye apa Anda akan mengevaluasi kemajuan untuk memastikan Anda bertemu tujuan dan prioritas Anda?
- Kriteria apa yang akan Anda pakai untuk mengevaluasi kemajuan mencapai tujuan kampanye?
- Kriteria apa yang akan Anda pakai untuk mengevaluasi proses mencapai tujuan kampanye?

3. Segenap kelompok bersama-sama mendiskusikan proses mengembangkan rencana advokasi. Pertanyaan yang patut dipertimbangkan antara lain:

- *Bagian apa yang paling susah dari mengembangkan rencana advokasi?*
- *Apakah ada kejutan?*
- *Bagimanakah proses kelompok untuk membuat keputusan?*
- *Apakah Anda melihat contoh akan anggota kelompok belajar dari satu sama lain dan beradaptasi dari ide orang lain?*
- *Apakah Anda puas dengan rencana final Anda? Bagaimana akan Anda pakai?*

4. Juru bicara dari tiap kelompok bergantian mempresentasikan rencana advokasi kepada segenal kelompok. Peserta menganalisa dan mengkritik keefektifitasan setiap rencana advokasi. Kelompok mendiskusikan sebagian atau semua pertanyaan ini:

- *Apakah rencana kampanye itu mencerminkan gaya kepemimpinan berprinsip?*
- *Apakah rencana kampanye itu mencerminkan gaya komunikasi partisipatif?*
- *Apakah rencana kampanye itu mencerminkan prinsip masyarakat pembelajar?*
- *Apakah rencana kampanye itu mengikutkan beragam*

kelompok dalam tahap persiapan dan penerapan?

- *Apakah rencana kampanye itu menggunakan cara etis untuk mencapai tujuan akhirnya?*
- *Rekomendasi apakah yang Anda punya untuk meningkatkan rencana advokasi?*

Evaluasi Panduan dan Video

Evaluasi adalah bagian yang penting dalam setiap pengalaman pembelajaran, dimana peserta dapat kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan keefektifitasan proses pembelajaran itu sendiri. Lebih lanjut, fasilitator dapat menggunakan informasi dari evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sesi di masa depan.

Latihan5 : Latihan Evaluasi

Tujuan :

- mengevaluasi apa yang telah peserta pelajari melalui panduan dan video ini
- mengevaluasi proses pembelajaran yang dipakai dalam panduan dan video ini

Waktu : 30 menit

Materi : Kertas atau papan tulis, spidol atau kapur

Seorang relawan dari kelompok memimpin diskusi kelompok. Fasilitator bertanggung jawab untuk membantu kelompok mengikuti instruksi latihan, menjaga waktu, dan memanggil peserta yang ingin berbicara. Relawan kedua merekam penemuan peserta di sebuah kertas atau papan yang dapat dilihat oleh semuanya.

1. Secara bergiliran, peserta mengidentifikasi bagian dari panduan dan video *Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif* yang paling mereka sukai dan alasannya. Seorang relawan mencatat komentar peserta pada selembar kertas atau papan.
2. Dengan proses yang sama, peserta mengidentifikasi bagian dari panduan dan video yang kurang mereka sukai serta alasannya. Seorang relawan juga mencatat komentar ini.
3. Selanjutnya, para peserta mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - *Apakah workshop dan pelajaran yang disampaikan dalam panduan dan video Mengembangkan Strategi Advokasi yang Efektif memenuhi ekspektasi Anda?*
 - *Aspek advokasi mana yang terlihat paling mudah? Aspek mana yang paling susah?*
 - *Apakah Anda merasa lebih siap untuk membuat*

rencana dan berpartisipasi dalam kampanye advokasi di masa depan?

- *Apakah ada aspek dari advokasi yang Anda rasa Anda butuh lebih banyak informasi? Jika iya, apakah itu?*
- *Apakah Anda merasa Anda butuh latihan lagi untuk aspek advokasi?*
- *Bagaimana Anda mengantisipasi jika Anda dapat menggunakan keterampilan baru Anda dalam kegiatan sehari-hari? Jika iya, bagaimana dan dimana?*
- *Apakah Anda ingin berpartisipasi dalam kampanye advokasi di masa depan?*

**Proyek ini dikerjakan dengan dukungan
finansial dari**

Canadian International Development Agency
The Ford Foundation National
Endowment for Democracy The
Shaler Adams Foundation



4343 Montgomery Avenue, Suite 201
Bethesda, MD 20814 USA
Tel: 1-301-654-2774 • Fax: 1-301-654-2775
www.learningpartnership.org